

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan merupakan deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan investigasi mendalam dan intensif terhadap unit yang diteliti. Studi kasus adalah desain penelitian yang menitikberatkan pada pendalaman suatu topik secara cermat. Penting untuk memahami variabel-variabel yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Desain studi kasus sangat bergantung pada konteks kerangka kerja yang ada, namun faktor-faktor penelitian lainnya juga perlu diperhatikan. Salah satu keunggulan utama dari desain penelitian studi kasus adalah kemampuannya untuk melakukan evaluasi terperinci meskipun dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai unit topik tersebut. Dalam konteks ini, rancangan penelitian dilakukan untuk mengevaluasi asuhan keperawatan terkait masalah higiene pernapasan pada pasien ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kanatang.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Tempat dilakukan penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Kanatang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada tanggal 08 - 10 Januari 2025. Waktu ditetapkan yaitu hari pertama sejak pasien pergi Puskesmas sampai dengan pasien pulang atau pasien yang sedang di rawat inap selama 3 hari.

3.2.3 Subjek Penelitian/Partisipan

Subjek penelitian ini terdiri dari satu pasien yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas yang tidak efektif pada pasien ISPA, dengan penerapan latihan batuk efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang.

1. Kriteria Inklusi

a. Pasien anak remaja awal 11 tahun menderita penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang.

b. Pasien bersedia di teliti

2. Kriteria eksklusi

Penderita ISPA dengan komplikasi: bronkhitis, pneumonia, meningitis, sinusitis, dan hipoksia akibat gangguan difusi.

3.2.4 Fokus Studi Kasus

Fokus studi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan latihan batuk efektif pada pasien ISPA yang mengalami masalah keperawatan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif, dengan tindakan melatih batuk efektif yang berlangsung dari hari pertama hingga hari ketiga di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang.

3.2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel yang dimaksud atau hal-hal yang diukur oleh variabel tersebut. Definisi operasional berguna untuk memandu proses pengukuran variabel yang terkait serta membantu dalam pengembangan instrumen atau alat ukur yang digunakan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Cara ukur
1	ISPA	Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah infeksi akut yang mempengaruhi organ saluran pernapasan atas dan bawah. Infeksi ini dapat menimbulkan gejala ringan hingga berat. ISPA dapat menyerang seluruh sistem pernafasan mulai dari hidung sampai alveoli.	- Demam $>37^{\circ}\text{C}$ - Batuk - Pilek - Nyeri tenggorokan - Sesak napas $>24\text{x/menit}$ - Sputum meningkat	Wawancara, pemeriksaan fisik, dan rekam medis
2	Bersihan jalan napas tidak efektif	Ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas secara efektif	- Batuk tidak efektif atau lemah - Peningkatan produksi dahak - Sesak napas atau penggunaan otot bantu napas - Bunyi napas tambahan seperti ronkhi atau wheezing	Observasi klinis, pemeriksaan auskultasi paru, pengukuran saturasi oksigen

			- Saturasi oksigen menurun (RR: >24/menit)	
3	Batuk efektif	Teknik batuk efektif yang dilakukan untuk membantu mengeluarkan sekret dari saluran pernapasan	- Teknik batuk yang benar - Peningkatan pengeluaran dahak - Penurunan sesak napas - Saturasi oksigen membaik	Observasi langsung terhadap teknik batuk pasien

3.2.6 Instrumen Penelitian

Format Standar Operasional Prosedur (SOP), format observasi, serta format asuhan keperawatan yang mencakup: lembar pengkajian, lembar diagnosa, lembar intervensi, lembar implementasi, dan lembar evaluasi.

3.2.7 Metode pengumpulan data

1. Wawancara

Proses wawancara dilakukan guna memperoleh informasi dari partisipan terkait kondisi kesehatannya, meliputi identitas diri, keluhan utama, riwayat penyakit saat ini dan sebelumnya, riwayat kesehatan keluarga, serta pengkajian aspek psikososial.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini memanfaatkan kelima indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap untuk mendapatkan informasi penting dan data terkait kondisi pasien.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan melalui lima metode, yakni inspeksi, observasi, palpasi, perkusi, dan auskultasi, dengan tujuan memperoleh data objektif mengenai status kesehatan pasien.

4. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data merupakan proses penting dalam penelitian untuk menghimpun informasi. Sebelum tahap ini, penting untuk memastikan alat ukur yang akan digunakan telah dievaluasi demi menjamin validitas hasil. Instrumen yang digunakan dapat berupa kuesioner, observasi, wawancara, atau kombinasi ketiganya.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Format assement keperawatan data subjektif dan data objektif
2. Panduan wawancara
3. Lembar observasi
4. Dokumentasi
5. Kamera

3.2.8 Etika Penelitian

Etika Penelitian Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari:

1. Informed Consent (persetujuan untuk menjadi pasien)

Subjek berhak menerima penjelasan lengkap mengenai tujuan penelitian yang dilakukan serta memiliki kebebasan untuk memutuskan secara sukarela apakah akan berpartisipasi atau tidak. Dalam informed consent juga dijelaskan bahwa data hanya digunakan untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Anonimitas (tanpa identitas nama)

Subjek berhak dapat meminta agar identitas pribadi mereka tidak dicantumkan. Kerahasiaan dijaga dengan menyamarkan data identitas atau tidak menyebutkan nama asli, sehingga informasi bersifat anonim.

3. Kerahasiaan (confidentiality)

Data yang diberikan oleh partisipan dijamin tidak akan disebarluaskan tanpa izin dan akan tetap dijaga kerahasiaannya.

3.2.9 Langkah pelaksanaan studi kasus

Jalannya penelitian dijabarkan dalam beberapa tahap seperti di bawah ini:

1. Tahap persiapan

- a. Pengurusan surat izin pengambilan data awal dari Poltekkes Kemenkes Kupang yang ditujukan ke Puskesmas Kanatang sebagai lokasi pengambilan data.
- b. Melakukan koordinasi dengan staf pengelola rekam medis di Puskesmas Kanatang.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini mencakup proses administrasi perizinan penelitian, mendapatkan persetujuan informed consent dari partisipan di Puskesmas

Kanatang, melakukan proses pengumpulan data, serta melanjutkan ke tahap pengolahan dan analisis data.

3. Tahap pelaporan Tahap ini meliputi:

a. Analisa Data

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan berdasarkan dimensi-dimensi yang menjadi fokus penelitian.

b. Penulisan laporan hasil penelitian

Setelah analisis selesai, hasil penelitian dituliskan secara sistematis sebagai laporan penelitian.

c. Konsultasi dengan pembimbing

Peneliti melakukan diskusi dengan pembimbing mengenai hasil penelitian sebagai persiapan untuk ujian.

d. Seminar laporan hasil penelitian

Setelah disetujui oleh pembimbing, hasil penelitian diseminarkan atau diuji di hadapan penguji.

e. Revisi laporan perbaikan laporan dilakukan setelah ujian, berdasarkan koreksi terhadap kesalahan penulisan, teknik penyajian, maupun struktur isi laporan.

3.2.10 Metode Analisa Data

Teknik analisis dalam penelitian ini meliputi penguraian data yang diperoleh melalui wawancara dengan pasien ISPA untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, data juga dianalisis melalui observasi langsung dan telaah dokumentasi. Hasil analisis kemudian ditafsirkan dan dibandingkan dengan teori-teori yang relevan mengenai ISPA sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi intervensi keperawatan yang sesuai.